

ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENDUKUNG MANAJEMEN KELAS INKLUSI

Hafizhah¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

²PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

³PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : myhafizhah@gmail.com¹, Alamat e-mail :

A.suriansyah@ulm.ac.id², Alamat e-mail : artamulyabudi@ulm.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe how differentiated instruction is implemented by the teacher to support classroom management in an inclusive class at SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin. This research uses a qualitative approach with a case study method through interviews, observations, and documentation. The results show that the teacher applies differentiation in the learning materials, learning process, and instructional media, and collaborates with the special education teacher to adjust to students' diverse needs. This strategy helps create a well-managed classroom environment and encourages students to be more active in learning. However, the implementation is not fully optimal due to limited teaching time and a large number of students. The study highlights that successful differentiated instruction requires support from teachers and schools, as well as careful planning to ensure that learning runs effectively in an inclusive classroom.

Keywords: *Differentiated instruction, inclusive classroom, classroom management*

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh guru dalam mendukung manajemen kalas inklusi di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan diferensiasi pada materi, proses belajar, dan media pembelajaran, serta bekerja sama dengan GPK untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang beragam. Penerapan strategi ini berdampak pada suasana kelas yang lebih terkelola dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, implementasinya masih belum maksimal karena keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik yang banyak. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan dukungan guru, sekolah, dan perencanaan yang matang agar proses belajar dapat berjalan lebih efektif di kelas inklusi.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, kelas inklusi, manajemen kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang menekankan pentingnya menyediakan akses dan kesempatan belajar yang sama bagi semua peserta didik, termasuk yang kebutuhan khusus (Suriansyah et al., 2024). Dalam sistem pendidikan Indonesia, prinsip inklusivitas telah menjadi elemen penting dalam kebijakan nasional, terutama setelah diterbitkannya Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 mengenai Pendidikan Inklusif untuk peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan serta bakat Istimewa (Agustina & Rahaju, 2021). Hal ini menegaskan bahwa setiap peserta didik mempunyai hak yang setara untuk mendapatkan layanan pendidikan yang baik di sekolah regular. Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, kebutuhan untuk mengakomodasi keragaman peserta didik menjadi semakin nyata, dan pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang paling relevan untuk menjawab tantangan tersebut (Ashari et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan membuat penyesuaian dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam kelas inklusif, pendekatan ini menjadi sangat penting karena guru menghadapi peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif (Lubis & Dahlan, 2023). Namun faktanya, penerapan pendekatan ini tidaklah mudah. Guru seringkali merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang adaptif, terutama dalam mengelola kelas yang siswanya beragam (Owan et al., 2023).

Berdasarkan hasil temuan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, pada kelas inklusi, belum dapat berjalan secara optimal. Hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran hanya dapat berjalan satu hingga dua kali dalam seminggu karena banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga guru

kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Kondisi ini menyebabkan guru belum dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten, terutama dalam manajemen kelas yang menggabungkan peserta didik reguler dan berkebutuhan khusus. Keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik yang banyak menjadi hambatan utama dalam implementasi pembelajaran inklusif di sekolah dasar (Halimah & Kurniawati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kebijakan belum sepenuhnya terlaksana di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin, karena guru masih menghadapi keterbatasan waktu mengajar dan jumlah peserta didik yang terlalu banyak untuk dapat memberikan layanan pembelajaran pada setiap kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar (Intan et al., 2025).

Namun, penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar masih terbatas dan belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan komitmen yang tinggi dari guru untuk memahami karakteristik peserta didik secara individual (Intan et al., 2025). Penelitian ini menekankan bahwa kemampuan guru dalam manajemen kelas dengan pendekatan diferensiasi sangat dipengaruhi oleh pelatihan yang diperoleh dan dukungan dari kepala sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi masih sedikit yang meneliti penerapannya sebagai bagian dari manajemen kelas inklusi di sekolah dasar. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik lebih percaya diri dan aktif dalam belajar (Nurwidiawati et al., 2025). Hal yang sama juga terlihat pada penelitian yang menunjukkan peningkatan partisipasi belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan diferensiasi (Kristuti & Relmasira,

2025). Kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa menjadi fondasi keberhasilan diferensiasi pembelajaran (Anggelina Hapsary et al., 2025). Meskipun berkontribusi pada strategi pembelajaran, penelitian-penelitian tersebut belum membahas bagaimana strategi guru mengatasi tantangan waktu dan banyaknya siswa dalam manajemen kelas inklusi. Penelitian yang dilakukan di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin ini penting untuk mengidentifikasi secara mendalam bagaimana cara guru menerapkan strategi manajemen kelas dan pembelajaran berdiferensiasi dalam situasi yang terbatas. Sejumlah penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya model pembelajaran adaptif dalam konteks inklusi, karena jika tidak diimplementasikan dengan tepat dapat berdampak pada motivasi dan hasil belajar peserta didik (Kristuti & Relmasira, 2025).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru dalam mendukung manajemen kelas inklusi di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin, khususnya menghadapi banyaknya peserta didik dan

keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya dilaksanakan satu sampai dua kali dalam seminggu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk penyesuaian pembelajaran yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Kristuti & Relmasira, 2025). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi yang digunakan guru dalam menjaga efektivitas pembelajaran di kelas inklusi dan sekaligus memperkuat pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif yang menekankan pada pemerataan layanan belajar bagi seluruh peserta didik (Marzoan, 2023). Selain itu, tujuan penelitian ini sejalan dengan pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam manajemen kelas inklusi agar pembelajaran dapat berjalan lebih adaptif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik belajar setiap peserta didik (Nurwidiawati et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam

penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini digunakan karena peneliti ingin menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru dalam mendukung manajemen kelas inklusi di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin. Selain itu studi kasus dinilai relevan karena fokus penelitian terhadap konteks nyata yang mencakup interaksi guru, Guru Pendamping Khusus (GPK), dan peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Pendekatan studi kasus dianggap sesuai karena dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas inklusi yang memiliki jumlah peserta didik banyak dan karakteristik belajar yang beragam (Halkias & Neubert, 2020). Dengan demikian, desain penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang relevan dan berguna untuk pengembangan praktik pembelajaran inklusif di sekolah dasar.

Lokasi penelitian bertempat di SDN Sungai Andai 3, Banjarmasin Utara. SDN Sungai Andai 3 berakreditasi A dan sudah menjalankan pembelajaran berdiferensiasi yang hanya dilaksanakan satu sampai dua kali dalam seminggu. Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali dan partisipan dalam penelitian ini yaitu guru kelas, GPK, dan peserta didik. Adapun fenomena yang diamati peneliti adalah bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut untuk mendukung manajemen kelas inklusi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada pelaksanaan wawancara, ada 2 partisipasi, yaitu guru kelas dan GPK yang mengkoordinasi kegiatan dengan tipe wawancara semi-terstruktur. Semua partisipasi di wawancara dengan durasi masing-masing partisipan selama kurang lebih 30 menit. Adapun observasi yang dilakukan yaitu menggunakan tipe observasi non-partisipatif. Peneliti mengobservasi bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung manajemen kelas inklusi dengan durasi kegiatan sekitar 90 menit.

Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung terkait pembelajaran berdiferensiasi, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah didiferensiasikan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dan foto kegiatan pada saat pembelajaran dikelas.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis tematik dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini dipilih karena memberikan proses analisis yang berkelanjutan dan mendalam dari awal hingga akhir (Hasanah & Zakly, 2021). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin. Proses penyajian data dilakukan dengan mengorganisir temuan dalam bentuk uraian tematik supaya pola dan hubungan antar tema dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya, proses pengambilan kesimpulan dilakukan dengan

menginterpretasikan arti dari setiap tema yang ditemukan untuk memahami strategi guru dalam mendukung manajemen kelas inklusi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung manajemen kelas inklusi di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin, ada beberapa temuan yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan-temuan tersebut menggambarkan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dikelas, bentuk keterlibatan guru dan peserta didik, serta dampak terhadap manajemen kelas inklusi. Temuan tersebut diuraikan pada bagian berikut ini:

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diartikan sebagai pendekatan yang mengenali dan mengajarkan sesuai dengan bakat dan gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik (Dewanti, 2024). Beberapa ciri atau karakteristik dari pembelajaran

berdiferensiasi antara lain: menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar, kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang jelas, adanya penilaian berkelanjutan, respon guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik, dan manajemen kelas yang efektif (Fidiana Astutik, 2023). Data observasi di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti pembelajaran berbasis kelompok, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Strategi ini sejalan dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik menghadapi tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya (Nurwidiawati et al., 2024).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menciptakan lingkungan

belajar yang responsif terhadap perbedaan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar yang lebih optimal (Siregar, 2025). Meskipun guru telah memahami konsep dan strategi, observasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi sering kali menghadapi beberapa kendala seperti jumlah siswa yang banyak dan keterbatasan waktu. Guru menyesuaikan materi serta cara mengajar sesuai dengan asesmen awal dan kebutuhan peserta didik, yang terbukti meningkatkan partisipasi serta rasa percaya diri peserta didik (Fitriani et al., 2024). Ketidakefektifan dalam mengelola dinamika kelas dapat menghambat implementasi strategi berdiferensiasi secara optimal (Azis, 2024).

Dari hasil wawancara, dapat di analisis bahwa guru kelas dan GPK memiliki kontribusi tinggi terhadap perencanaan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) sebelum memulai setiap pembelajarannya. Rencana tersebut mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, bahan ajar, dan media ajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal terstruktur ini membantu guru menjadi lebih terorganisir dan memastikan kelancaran setiap sesi pembelajaran. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin telah melakukan penyesuaian konten pembelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan belajar peserta didik sebagai bagian dari strategi manajemen kelas inklusi. Guru menggunakan diferensiasi tingkat kesulitan soal dan pemberian tugas berbasis proyek sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar proses belajar tetap terkendali dan kondusif. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa guru berupaya mengelola kelas dengan memberikan ruang belajar yang setara bagi seluruh peserta didik, sejalan dengan prinsip pembelajaran

berdiferensiasi yang menekankan fleksibilitas kurikulum untuk mencapai tujuan belajar yang setara bagi semua siswa (Dewanti, 2024). Penyesuaian tersebut juga membantu guru dalam mengelola kelas sehingga peserta didik berkebutuhan khusus tetap terlibat aktif tanpa mengganggu alur pembelajaran kelompok reguler (Nurwidiawati et al., 2024).

Selain menyesuaikan konten, guru juga memodifikasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan variasi metode mengajar seperti diskusi kelompok kecil, bimbingan individual, serta penggunaan media visual yang interaktif. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa metode tersebut memudahkan dalam mengontrol suasana kelas dan menjaga fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Strategi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa variasi metode dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan

peserta didik serta memperkuat interaksi sosial di kelas inklusi (Siregar, 2025). Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin bukan hanya berdampak pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan dan suasana kelas yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap perbedaan peserta didik.

2. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Manajemen Kelas Inklusi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin memberikan dampak positif terhadap cara guru mengelola kelas inklusi. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan strategi mengajar sesuai kebutuhan peserta didik tanpa mengabaikan perbedaan kemampuan. Pengaturan kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman, membantu guru menjaga suasana kelas tetap kondusif. Hal ini sesuai dengan temuan yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi

mempermudah pengaturan interaksi belajar dan mengurangi potensi gangguan di kelas dengan peserta didik yang beragam (Azis, 2024).

Strategi ini memperkuat peran guru dalam menjaga kestabilan suasana kelas agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran berdiferensiasi juga membantu guru meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa (Harsono, 2025). Melalui pembelajaran yang disesuaikan, peserta didik merasa lebih mampu menyelesaikan tugas tanpa merasa tertekan. Guru tidak perlu melakukan pengawasan yang ketat karena peserta didik memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan kelas dan menghargai perbedaan kemampuan teman-temannya.

Diferensiasi dalam proses pembelajaran, menciptakan ketertiban kelas melalui peningkatan motivasi dan keaktifan siswa (Oktalena & Saputra, 2025). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi

tidak hanya mempengaruhi hasil akademik, tetapi juga membentuk budaya belajar yang lebih tertib dan menghargai keberagaman. Selain berdampak pada perilaku peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi juga memperkuat kerja sama antara guru kelas dan GPK dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Keduanya dapat berbagi peran dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai kebutuhan, sehingga proses pembelajaran lebih efektif (Refianti & Aslamiyah, 2025). Kerja sama ini terbukti mendukung keberhasilan manajemen kelas inklusi, bahwa kolaborasi antara guru dan GPK merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran inklusif berbasis diferensiasi (Putri & Wiranata, 2025). Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin tidak hanya berdampak pada peningkatan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperkuat koordinasi antar guru dalam menjaga suasana

pembelajaran yang inklusif dan efektif.

3. Tantangan dan Hambatan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin masih menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran. Guru hanya memiliki kesempatan satu hingga dua kali dalam seminggu untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga proses asesmen dan penyesuaian kegiatan belajar belum bisa dilakukan secara maksimal. Kondisi ini membuat guru sulit memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, terutama bagi mereka yang memiliki hambatan belajar tertentu. Hambatan waktu ini juga diungkapkan bahwa guru sering kali kesulitan menerapkan diferensiasi secara konsisten karena jadwal yang padat dan tuntutan kurikulum yang tinggi (Sari, 2024).

Selain keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas menjadi hambatan bagi guru untuk meningkatkan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Dalam satu kelas, guru harus mengatur interaksi antara peserta didik regular dan berkebutuhan khusus dengan tingkat kemampuan yang beragam. Kondisi ini membuat guru sulit memberikan perhatian terhadap peserta didik. Jumlah peserta didik yang besar dapat menghambat guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap karakteristik masing-masing peserta didik (Azis, 2024).

4. Solusi

Upaya yang dilakukan guru di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik yang banyak dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan kolaboratif. Guru kelas bekerja sama dengan GPK dalam mengatur kegiatan belajar yang menyesuaikan kemampuan

setiap peserta didik. Pembagian tanggung jawab antara guru kelas dan GPK membantu proses pendampingan berjalan lebih efektif, Kolaborasi ini terbukti memperkuat pelaksanaan pembelajaran inklusif, bahwa kerja sama antara guru dan GPK mampu menciptakan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih terarah serta membantu menjaga stabilitas manajemen kelas (Putri & Wiranata, 2025). Selain itu, guru juga memanfaatkan waktu pembelajaran dengan strategi rotasi kelompok kecil agar setiap siswa tetap memperoleh kesempatan belajar sesuai kebutuhannya tanpa mengganggu alur kegiatan kelas secara keseluruhan.

Guru juga berupaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media sederhana yang mudah diperoleh di lingkungan sekolah, seperti gambar, kartu belajar, dan media buatan sendiri. Penggunaan media kontekstual membantu peserta didik lebih mudah memahami materi sekaligus

menghemat waktu pengajaran. Pemanfaatan sumber belajar lokal dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan efisiensi pembelajaran di kelas inklusif (Damopolii et al., 2024).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin sudah berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas inklusi. Guru menyesuaikan materi, cara mengajar, dan media pembelajaran, serta bekerja sama dengan GPK untuk menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik. Upaya ini membuat suasana kelas lebih teratur dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Meskipun demikian, penerapannya masih belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa guru memerlukan dukungan lebih lanjut, seperti pelatihan, pengaturan, waktu belajar yang lebih baik, dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang agar pembelajaran

berdiferensiasi dapat berjalan secara konsisten. Sekolah juga harus berperan dalam menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan dalam waktu yang singkat, sehingga penelitian berikutnya dapat dilakukan di sekolah lain atau dengan waktu yang panjang agar hasilnya dapat semakin kuat dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S., & Rahaju, T. (2021). EVALUASI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA SURABAYA. *Publika*, 9(3), 109–124. <https://doi.org/10.26740/publik.a.v9n3.p109-124>
- Anggelina Hapsary, Elysia Anjani, & Vina Maryati. (2025). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3371>
- Ashari, H., Hasudungan, A. N., & Nababan, S. A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Implementasinya. *Jurnal keguruan dan ilmu pendidikan*,

- 3(3).
<https://doi.org/10.12345/xxxxx>
- Azis, R. (2024). *Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar.* 2(02).
- Damopolii, I., Nunaki, J. H., Jeni, J., Rampheri, M. B., & AmbusaiDi, A. (2024). An Integration of Local Wisdom into a Problem-based Student Book to Empower Students' Conservation Attitudes. *Participatory Educational Research*, 11(1), 158–177. <https://doi.org/10.17275/per.24.10.11.1>
- Dewanti, D. R. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Inklusi.* 33, 243–255.
- Fidiana Astutik. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar untuk Mewujudkan School Well-Being di Era Merdeka Belajar.*
- Fitriani, A., Surianyah, A., Aisyah, A., Pratiwi, D. A., Yuliana, E., Rifky, M., Darmawan, M. R., & Zubaidah, S. L. (2024). Menyongsong Kurikulum Merdeka: Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Kuin Utara 1. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1217–1225.
- <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.352>
- Halimah, S., & Kurniawati, L. (2022). DEVELOPMENT OF MATHEMATICS TEACHING MATERIAL BASED ON REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(1), 34–42. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i1.8109>
- Halkias, D., & Neubert, M. (2020). Extension of Theory in Leadership and Management Studies Using the Multiple Case Study Design. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3586256>
- Harsono, A. M. B. (2025). INNOVATION IN STEAM BASED DIFFERENTIATION LEARNING MANAGEMENT. 01(01), 33–42.
- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 151–161. <https://doi.org/10.46963/asatizav2i3.384>
- Intan, N., Dani, R., Suryati, S., & Adiansha, A. A. (2025). Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*,

- 4(1), 158–166.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1323>
- Kristuti, G. Y., & Relmasira, S. C. (2025). *EVALUASI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR.* 10.
- Lubis, H., & Dahlan, J. A. (2023). UNDERACHIEVER STUDENT IN LEARNING MATHEMATICS: CAUSES AND SOLUTIONS. AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2629.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.7091>
- Marzoan, K. (2023). *IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATE LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION (Literature Review in the Implementation of the Merdeka Curriculum).* 3(2).
- Nurwidiawati, D., Dhini, D. A., & Patras, Y. E. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Sekolah Dasar.* 5.
<https://doi.org/10.37366/jpgsd.v5i01.4631>
- Nurwidiawati, D., Dhini, D. A., & Patras, Y. E. (2025). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Sekolah Dasar.* 2.
- Oktalena, D. D., & Saputra, A. D. (2025). *The Teacher Belief and Teacher Praxis in the Implementation of the Merdeka Curriculum in Class II at SD Negeri 91 Palembang.* 4(7).
- Owan, V. J., Ukam, C. U., & Egane, E. A. (2023). Beyond school grades: Measuring students learning outcomes and the emergence of achievers and underachievers. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 5, 3.
<https://doi.org/10.33902/jpsp.202320925>
- Putri, F. K., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Pendidikan Inklusif di Tingkat Sekolah Dasar. 2025-01-08, 4.
<https://doi.org/10.29407/0xskw592>
- Refianti, E., & Aslamiyah, S. S. (2025). Differentiated Instruction Strategies for Addressing Student Ability Diversity in Islamic Education at Ma'arif NU Mambaul Ulum Senior High School, Pucuk: STRATEGI PEMBELAJARAN DIFFERENTIATED INSTRUCTION UNTUK MENGATASI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA MA'ARIF NU MAMBAUL ULUM PUCUK. *EDUCAN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 9(2), 82–101.
<https://doi.org/10.21111/eduna.v9i2.14782>

Sari, N. W. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka: Antara Harapan, Hambatan, dan Realitas di Lapangan.* 1. <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v1i3.114>

Siregar, T. (2025). *The Effectiveness of the Discovery Learning Model in Enhancing Students' Mathematical Problem-Solving Skills.* Computer Science and Mathematics. <https://doi.org/10.20944/preprints202510.1549.v1>

Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Prastitasari, H., & Prihandoko, Y. (2024). *Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN Pemurus Dalam* 2. 02(02).

Yulianti, S. E. (n.d.). PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR “I”PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK “IKELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 2 WARU. 2023, 18 No 1.